

## Daftar isi

Peran <i>Osake</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jepang Boby Rizki Sutanto dan Robihim	01-05
Fenomena <i>Kodokushi</i> di Jepang Dilihat Dari Sisi Sosiologi dan Psikologi Nabila Mega Oktaviani dan Ari Artadi	06-11
Sikap Introvert dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Handa Dalam <i>Anime</i> "Handa-Kun" Karya Yoshitaka Koyama Dengan Menggunakan Teori Tipologi Tipe Introvert Eirina Fathin Najwa dan Yessy Harun	12-19
Perilaku Psikopat Pada Tokoh Sachiko Shinozaki Dalam <i>Anime</i> "Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo" Karya Akira Iwanaga Frelisa Rachma dan Kun Permatasari	20-25
Dampak Depresi Pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam <i>Anime</i> "Aohanana" Karya Mari Okada Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	26-32
Teori Psikodinamika Dalam Menganalisis Konflik Pada Diri Tokoh Koji Namiki Sebagai Pilot Kaiten Dalam Film "Deguchi No Nai Umi" Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	33-38
Makna dan Penggunaan Verba Majemuk ( <i>Fukugoo Dooshi</i> ) yang Terbentuk dari <i>Hojo Dooshi ~Dasu</i> Dalam Ragam Bahasa Tulis (Surat Kabar) Alya Fauziyah dan Hari Setiawan	39-48
Analisis Kesalahan Pola Kalimat Modalitas <i>~Hazu Da</i> dan <i>~Ni Chigainai</i> Pada Pembelajar Bahasa Jepang Dasar Anggun Windarsih dan Andi Irma Sarjani	49-58
Makna dan Penggunaan <i>Tenkan No Setsuzokushi Soredewa</i> (それでは, <i>Dewa</i> (では), dan <i>Sate</i> (さて) Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Anisa Damayanti dan Ari Artadi	59-71
Pemahaman Penggunaan <i>Setsubiji ~Mitai</i> , <i>~Rashii</i> , dan <i>~Ppoi</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Reguler Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Aulia Nurul Hidayati dan Robihim	72-85
Fungsi dan Makna Kata "Tokoro" Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar ( <i>Shokyuu</i> ) dan Menengah ( <i>Chuukyuu</i> ) Yunita Hapsari dan Ari Artadi	86-101
Makna Dan Penggunaan <i>Keishiki Meishi Aida Ni</i> , <i>Toki Ni</i> , dan <i>Uchi Ni</i> Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang Salsabila Darwan dan Andi Irma Sarjani	102-110
Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang di Korea Selatan Pada Tahun 2019 Cathalin Hirano dan Tia Martia	111-117
Perubahan Fungsi <i>Tonarigumi</i> Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia Hingga Tahun 2018 Nur Alif Laela dan Erni Puspitasari	118-124



Diterbitkan oleh:  
Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Fakultas Bahasa dan Budaya  
Universitas Darma Persada

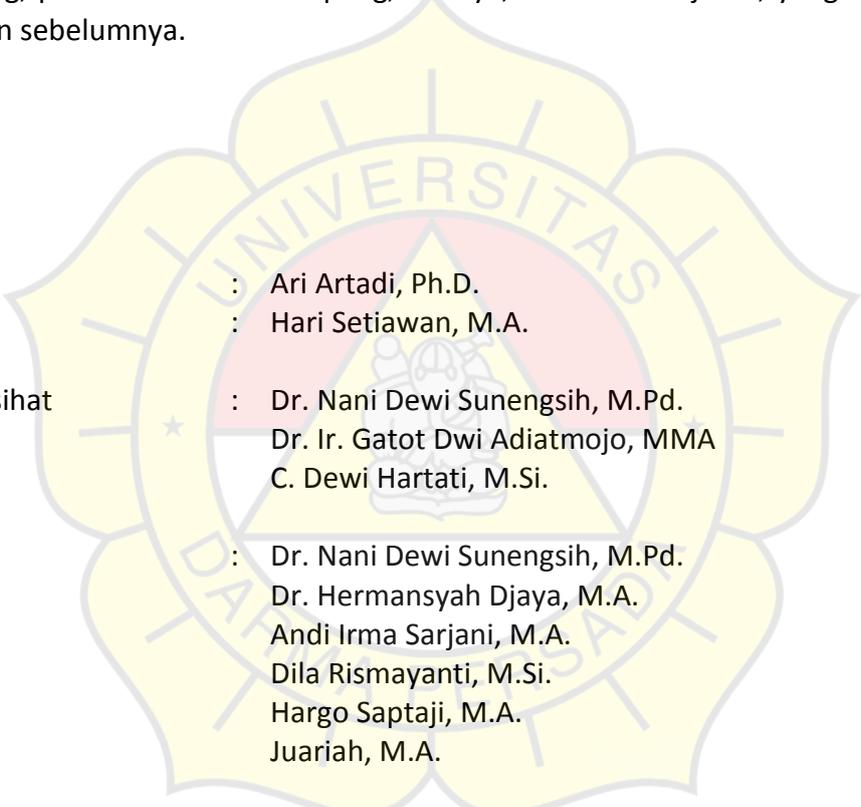
# Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

## Tim Editor



Editor : Ari Artadi, Ph.D.  
Wakil Editor : Hari Setiawan, M.A.  
Dewan Penasihat : Dr. Nani Dewi Sunengsih, M.Pd.  
Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA  
C. Dewi Hartati, M.Si.  
Reviewer : Dr. Nani Dewi Sunengsih, M.Pd.  
Dr. Hermansyah Djaya, M.A.  
Andi Irma Sarjani, M.A.  
Dila Rismayanti, M.Si.  
Hargo Saptaji, M.A.  
Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada  
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta,  
Indonesia

E-mail : [hari\\_setiawan@fs.unsada.ac.id](mailto:hari_setiawan@fs.unsada.ac.id)

Website : <https://e-jurnal-jepang.unsada.ac.id>

# Ketentuan Penulisan

## Tulis Judul Artikel di Sini, Huruf Pertama Ditulis Kapital

Penulis pertama<sup>1</sup>,  
Penulis kedua<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Afiliasi pertama  
<sup>2</sup>Afiliasi kedua

\*Alamat surat menyurat dari penulis pertama

Email: author@institute.xxx

### Abstrak

*Abstrak singkat dan faktual diperlukan (maksimal 250 kata dalam bahasa Indonesia) spasi tunggal 10pt. Abstrak berisi uraian singkat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Untuk artikel penelitian, abstrak harus memberikan gambaran yang relevan dari pekerjaan. Kami sangat menganjurkan penulis untuk menggunakan gaya abstrak terstruktur berikut, tetapi tanpa judul: (a) tujuan dan ruang lingkup penelitian, (b) metode yang digunakan, (c) ringkasan hasil/temuan, (d) kesimpulan. Latar belakang masalah tidak perlu ditulis secara abstrak. Abstrak diikuti 3-5 kata kunci (keywords) Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan domain masalah yang diteliti dan istilah utama yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata (frasa). Setiap kata/frasa dalam kata kunci harus dipisahkan dengan titik koma (;), bukan koma (,).*

**Kata kunci:** *Anicca; Buddhism Philosophy; Japanese Zen* ← Contoh

### PENDAHULUAN

Di bawah ini adalah format penulisan untuk artikel dalam jurnal. Formatnya adalah sebagai berikut:

- Jumlah halaman yang disarankan antara 8-15 halaman termasuk gambar (gambar harus beresolusi tinggi) dan tabel (jika dikhawatirkan akan diubah, disarankan dibuat dalam format gambar termasuk jpg).
- Artikel ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm), margin kiri 25.4 mm, margin kanan 25.4 mm, margin bawah 25.4 mm, dan margin atas 25.4 mm.
- Naskah ditulis dengan font Times New Roman ukuran 12 pt, dan spasi 1 format MS Word.

Bagian pendahuluan menguraikan: (a) sedikit latar belakang umum penelitian, (b) keadaan seni (studi tinjauan pustaka singkat) dari penelitian serupa sebelumnya, untuk membenarkan kebaruan artikel ini (harus ada referensi ke jurnal dalam 10 tahun terakhir), (c) analisis kesenjangan atau pernyataan kebaruan, berbeda dari penelitian sebelumnya, (d) masalah dan/atau hipotesis jika ada, (e) pendekatan pemecahan masalah (jika ada), (f) hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel.

Contoh pernyataan kebaruan atau pernyataan analisis kesenjangan di akhir pendahuluan (setelah state of the art): "..... (ringkasan tingkat latar belakang) ..... Hanya ada beberapa peneliti yang fokus pada ..... Ada sedikit penelitian yang membahas ..... Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud ..... Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah ....."

Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan.

Setelah penyerahan ini, penulis yang mengirimkan naskah akan mendapatkan email konfirmasi tentang penyerahan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat melacak status kirimannya kapan saja dengan masuk ke antarmuka kiriman online. Pelacakan pengajuan termasuk status tinjauan naskah dan proses editorial.

## **METODE PENELITIAN**

Bagian ini untuk artikel berbasis penelitian, 10-15% dari total panjang artikel. Metode harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memungkinkan orang lain mereplikasi dan membangun hasil yang dipublikasikan. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sementara metode yang sudah mapan dapat dijelaskan secara singkat dan dikutip dengan tepat.

Naskah penelitian yang melaporkan kumpulan data besar yang disimpan dalam basis data yang tersedia untuk umum harus menentukan di mana data telah disimpan dan memberikan nomor akses yang relevan. Jika nomor akses belum diperoleh pada saat penyerahan, harap sebutkan bahwa nomor tersebut akan diberikan saat peninjauan. Mereka harus disediakan sebelum publikasi.

## **HASIL PENELITIAN**

(40-60% dari total panjang artikel). Bagian ini dapat dibagi dengan subpos. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimen yang dapat ditarik.

### **3.1 Sub bagian**

#### **3.1.1 Sub bagian**

Bagilah artikel Anda menjadi bagian yang jelas dan bernomor. Subbagian harus diberi nomor 1.1 (kemudian 1.1.1, 1.1.2, ...), 1.2, dst. (abstrak tidak termasuk dalam penomoran bagian). Gunakan penomoran ini juga untuk referensi silang internal: jangan hanya mengacu pada 'teks'. Setiap subbagian dapat diberi judul singkat. Setiap judul harus muncul pada barisnya sendiri yang terpisah.

Poin dan penomoran dalam teks isi tidak diperbolehkan. Semua kalimat harus diketik sebagai format paragraf deskriptif.

### **3.2 Aturan gambar, tabel dan diagram**

Tabel diberi nomor urut dengan judul tabel dan nomor di atas tabel (11pt). Tabel harus berada di tengah kolom ATAU pada halaman. Tabel harus diikuti oleh spasi baris. Elemen tabel harus diberi spasi tunggal (9pt). Namun, spasi ganda dapat digunakan untuk menunjukkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus horizontal dalam 9pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel, misalnya Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan dalam tabel, serta judul tabel. Sebagai contoh:

Tabel 1. Ini adalah tabel. Tabel harus ditempatkan di teks utama dekat dengan pertama kali mereka dikutip.

9 pt, <b>Title 1</b>	<b>Title 2</b>	<b>Title 3</b>
entry 1	data	data
entry 2	data	data <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Tables may have a footer.



Gambar 1. Deskripsi apa yang ada di panel pertama

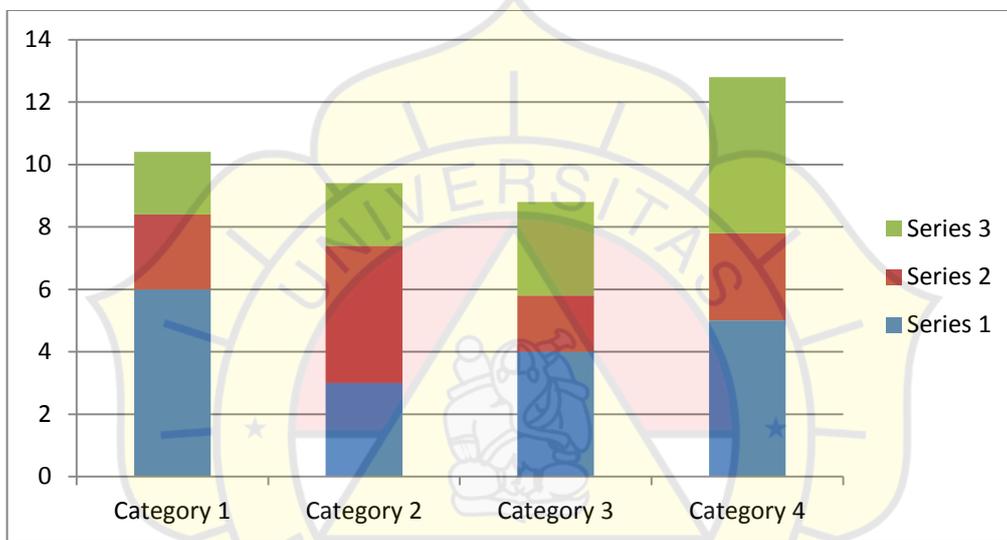


Diagram 1. Contoh dari diagram

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

### SIMPULAN

(5-10% dari total panjang artikel). Bagian ini tidak wajib, tetapi dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit.

### REFERENSI

Referensi dan kutipan harus bergaya APA (American Psychological Association). Harap pastikan bahwa setiap referensi yang dikutip dalam teks juga ada dalam daftar referensi. Kutipan dalam teks misalnya, (Nakayama, 2019); ... Gardiner (2008); (Lyotard, Bennington, & Massumi, 2006); (Nikolajeva & Marvels, 2019) dan silakan gunakan manajer referensi seperti mendeley atau zotero. Kutip publikasi ilmiah utama yang menjadi dasar karya Anda. Kutip hanya item yang telah Anda baca. Jangan mengembang skrip yang tepat dengan terlalu banyak referensi yang tidak diperlukan. Hindari kutipan diri yang berlebihan. Hindari juga kutipan publikasi yang berlebihan dari sumber yang sama. Periksa setiap referensi ke sumber asli (nama penulis, volume, masalah, tahun, nomor DOI).

- Gardiner, D. (2008). Metaphor and Mandala in Shingon Buddhist Theology. *Sophia*, (47), 43–55. <https://doi.org/10.1007/s11841-008-0052-9>
- Lyotard, J.-F., Bennington, G., & Massumi, B. (2006). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Poetics Today* (Vol. 5). <https://doi.org/10.2307/1772278>
- Nakayama, O. (2019). New Spirituality in Japan and Its Place in the Teaching of Moral Education. *Religions*, 10(278), 1–12.
- Nikolajeva, M., & Marvels, S. (2019). Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats, 23(2), 248–267.

### **Contoh urutan penulisan referensi**

- Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work. Publisher City, State: Publisher.
- Online book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or [doi:xxxx](https://doi.org/xxxx)
- Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp.
- Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp. [doi: xx.xxxx](https://doi.org/xx.xxxx) or Retrieved from journal URL
- Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL
- Newspaper in print: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, pp. xx-xx.
- Newspaper online: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, Retrieved from newspaper homepage URL
- Magazine article in print: Author, A.A. (Year, month of Publication). Article title. Magazine Title, Volume (Issue), pp.-pp.
- Encyclopedia: Author, A.A.. (Publication Year). Entry title. In Encyclopedia title, (Vol. XX, pp. XX).City, State of publication: Publisher.

# Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 03, Issue 01, Juli 2020

## Daftar isi

Peran <i>Osake</i> Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Jepang Boby Rizki Sutanto dan Robihim	01-05
Fenomena <i>Kodokushi</i> di Jepang Dilihat Dari Sisi Sosiologi dan Psikologi Nabila Mega Oktaviani dan Ari Artadi	06-11
Sikap Introvert dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Tokoh Handa Dalam <i>Anime</i> "Handa-Kun" Karya Yoshitaka Koyama Dengan Menggunakan Teori Tipologi Tipe Introvert Eirina Fathin Najwa dan Yessy Harun	12-19
Perilaku Psikopat Pada Tokoh Sachiko Shinozaki Dalam <i>Anime</i> "Bogyaku Sareta Tamashii no Jukyo" Karya Akira Iwanaga Frelisa Rachma dan Kun Permatasari	20-25
Dampak Depresi Pada Tokoh Yadomi Jinta Dalam <i>Anime</i> "Anohana" Karya Mari Okada Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	26-32
Teori Psikodinamika Dalam Menganalisis Konflik Pada Diri Tokoh Koji Namiki Sebagai Pilot Kaiten Dalam Film "Deguchi No Nai Umi" Sheila Devinda Permatasari dan Kun Permatasari	33-38
Makna dan Penggunaan Verba Majemuk ( <i>Fukugoo Dooshi</i> ) yang Terbentuk dari <i>Hojo Dooshi ~Dasu</i> Dalam Ragam Bahasa Tulis (Surat Kabar) Alya Fauziah dan Hari Setiawan	39-48
Analisis Kesalahan Pola Kalimat Modalitas <i>~Hazu Da</i> dan <i>~Ni Chigainai</i> Pada Pembelajar Bahasa Jepang Dasar Anggun Windarsih dan Andi Irma Sarjani	49-58
Makna dan Penggunaan <i>Tenkan No Setsuzokushi Soredewa</i> (それでは), <i>Dewa</i> (では), dan <i>Sate</i> (さて) Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Anisa Damayanti dan Ari Artadi	59-71
Pemahaman Penggunaan <i>Setsubiji ~Mitai</i> , <i>~Rashii</i> , dan <i>~Ppoi</i> Pada Mahasiswa Semester 6 Reguler Bahasa Dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Aulia Nurul Hidayati dan Robihim	72-85
Fungsi dan Makna Kata "Tokoro" Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar ( <i>Shokyuu</i> ) dan Menengah ( <i>Chuukyuu</i> ) Yunita Hapsari dan Ari Artadi	86-101
Makna Dan Penggunaan <i>Keishiki Meishi Aida Ni</i> , <i>Toki Ni</i> , dan <i>Uchi Ni</i> Dalam Ragam Tulis Formal (Koran) Bahasa Jepang Salsabila Darwan dan Andi Irma Sarjani	102-110

- Ketegangan Antara Korea Selatan Dan Jepang Yang Mengakibatkan Pemboikotan Produk Jepang di Korea Selatan Pada Tahun 2019 111-117  
Cathalin Hirano dan Tia Martia
- Perubahan Fungsi *Tonarigumi* Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan Indonesia Hingga Tahun 2018 118-124  
Nur Alif Laela dan Erni Puspitasari



## FUNGSI DAN MAKNA KATA “*TOKORO*” DALAM BUKU AJAR BAHASA JEPANG TINGKAT DASAR (*SHOKYUU*) DAN MENENGAH (*CHUUKYUU*)

Yunita Hapsari,<sup>1</sup>  
Ari Artadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

<sup>2</sup>Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.  
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

[ari\\_artadi@fs.unsada.ac.id](mailto:ari_artadi@fs.unsada.ac.id) (corresponding author)

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang fungsi dan makna kata *tokoro* dalam buku teks bahasa Jepang untuk tingkat dasar dan menengah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fungsi dan makna kata *tokoro* secara umum, serta untuk mengetahui fungsi, makna, dan persentase kata *tokoro* dalam buku teks bahasa Jepang tingkat dasar dan menengah. Data yang digunakan adalah buku *Minna no Nihongo I*, *Minna no Nihongo II*, dan *New Approach Japanese Intermediate Course*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengumpulkan data berupa kalimat yang di dalamnya terdapat kata *tokoro*. Kata *tokoro* terbagi menjadi 12 jenis, yaitu kata *tokoro* yang menunjukkan suatu kegiatan yang baru akan dilakukan, menunjukkan sesuatu yang akan dimulai dari sekarang, menunjukkan suatu kegiatan yang sedang berlangsung, menunjukkan suatu kegiatan yang baru saja terjadi, menunjukkan suatu tindakan yang tidak disadari, menunjukkan sumber informasi, atau penilaian, menunjukkan ketika kalimat sebelumnya menjelaskan kata benda berikutnya, menunjukkan poin utama atau bagian penting dari kalimat, menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang diharapkan, menunjukkan perubahan topik, menunjukkan sesuatu yang tidak berarti, menunjukkan negasi yang kuat. Berdasarkan hasil analisis pada buku *Minna no Nihongo I*, *Minna no Nihongo II*, dan *New Approach Japanese Intermediate Course* ditemukan bahwa terdapat 27 kalimat yang mengandung kata *tokoro*. Dari 27 kalimat tersebut hanya ditemukan 8 jenis kata *tokoro* dan ada kata *tokoro* yang termasuk dalam kategori *keishikimeishi* dan *setsuzokushi*. Penggunaan kata *tokoro* paling banyak ditemukan pada Kursus Bahasa Jepang Pendekatan Baru, yaitu sebanyak 20 kalimat.

*Kata kunci: Tokoro, Buku ajar, Shokyuu, Chuukyuu, Minna no Nihongo, New Approach*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam kehidupan bermasyarakat serta bersosialisasi, kapanpun dan dimanapun seseorang berada, bahasa menjadi sesuatu yang sangat penting karena tanpa bahasa manusia tidak dapat saling berinteraksi dan mengerti budaya satu sama lain, selain itu suatu hubungan juga tidak akan tercipta diantara manusia bila tidak adanya suatu bahasa. Bahasa juga dapat diartikan sebagai sistem lambang bunyi arbiter yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. (Kridalaksana, 2008:24)

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan di dunia bahasa pun meningkat. Salah satu nya bahasa Jepang, *dewasa* ini semakin banyak orang yang mempelajari bahasa Jepang baik untuk kepentingan pekerjaan ataupun alasan lainnya. Di Indonesia pembelajar bahasa Jepang bisa dikatakan meningkat tajam. Banyak tantangan yang harus dihadapi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia karena bahasa Jepang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Baik dari huruf, pengucapan, keberagaman kata, dan hal lainnya. Saat ini berdasarkan data terbaru tahun 2019 Indonesia merupakan negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbesar ke-2 di dunia. Kita bisa melihat pada tabel berikut ini:

2015年度 順位	2018年度 順位	国・地域名	2015年度 学習者数 (人)	2018年度 学習者数 (人)	増減数 (人)	増減率 (%)
1	1	中国	953,283	1,004,625	+51,342	+5.4
2	2	インドネシア	745,125	706,603	△ 38,522	△ 5.2
3	3	韓国	556,237	531,511	△ 24,726	△ 4.4
4	4	オーストラリア	357,348	405,175	+47,827	+13.4
6	↑ 5	タイ	173,817	184,962	+11,145	+6.4
8	↑ 6	ベトナム	64,863	174,461	+109,598	+169.0
5	↓ 7	台湾	220,045	170,159	△ 49,886	△ 22.7
7	↓ 8	米国	170,998	166,565	△ 4,433	△ 2.6
9	9	フィリピン	50,038	51,892	+1,854	+3.7
10	10	マレーシア	33,224	39,247	+6,023	+18.1

**Gambar 1.** Hasil survei perkembangan pendidikan bahasa Jepang di dunia oleh The Japan Foundation

Dari hasil survey tersebut kita bisa lihat Indonesia berada di bawah Cina dengan 706.603 orang yang mempelajari bahasa Jepang. Berdasarkan tabel, jumlah pembelajar bahasa Jepang menurun di beberapa negara termasuk di Indonesia. Namun demikian dari 142 negara yang mempelajari bahasa Jepang, Indonesia dapat menempati posisi ke-2 dengan pembelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia.

Untuk mempelajari sebuah bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Jepang, media yang digunakan untuk mempelajari bahasa Jepang ada berbagai macam yaitu melalui buku ajar, anime, drama, film, game dan lain sebagainya. tetapi yang paling berperan penting adalah buku ajar. Karena buku ajar adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Menurut Suhardjono (2001) buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Salah satu buku ajar bahasa Jepang yang paling banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang adalah *Minna no Nihongo*. Dengan menggunakan buku *Minna no Nihongo* pembelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang dapat dengan mudah mempelajari bahasa Jepang.

Jika dilihat dari aspek kebahasaan, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat kita amati dari huruf yang digunakan, sistem pengucapan, gramatikal, ragam bahasa

dan kosakata. Klasifikasi kosakata dalam bahasa Jepang ada 10 kelompok jenis kata, antara lain *doushi* ‘kata kerja’, *i-keiyoushi* ‘kata sifat- i’, *na-keiyoushi* ‘kata sifat-na’, *meishi* ‘kata benda’, *fukushi* ‘kata keterangan’, *rentaishi* ‘kata penjelas’, *setsuzokushi* ‘konjungsi’, *kandoushi* ‘interjeksi’, *jodoushi* ‘kata kerja bantu’, *joshi* ‘partikel’. (Motojiro dalam Sudjianto dan Dahidi, 2012:147)

Dalam bahasa Jepang, terdapat kata yang walaupun bahasa Jepangnya sama tetapi bila diartikan kedalam bahasa Indonesia mempunyai makna lebih dari satu yang disebut dengan polisemi, salah satu diantaranya adalah kata *tokoro*. Kata *tokoro* memiliki makna leksikal “tempat” sebagai kata benda umum (*futsuu meishi*), serta makna gramatikal yang berbeda tergantung kata yang mengikutinya dan struktur kalimatnya. Misalnya kata *tokoro* digabungkan dengan Kata kerja dalam bentuk *ta* yang menyatakan kala kini dengan posisi di belakang kata kerja, mengandung makna baru saja sudah terjadi, sedangkan apabila kata *tokoro* digabungkan dengan kata sifat atau kata kerja, menyatakan bagian penting dalam kalimat dengan makna ketika/waktu/saat. Sehingga hal ini menimbulkan kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang untuk memahami fungsi dan makna kata *tokoro* tersebut. Contohnya seperti kalimat di bawah ini:

1. 父は今空港に着いたところです。  
*Chichi wa ima kuukou ni tsuita tokoro desu.*  
Ayah baru saja tiba di bandara.  
(*Nihongo No Joshi Evergreen Japanese Course 2009:115*)
2. 勉強しているところを写真にとられました。  
*Benkyoushiteiru tokoro o shashin ni toraremashita.*  
Difoto pada saat sedang belajar.  
(*Nihongo No Joshi Evergreen Japanese Course 2009:115*)

Jika ditinjau dari pola kalimatnya, *tokoro* pada kalimat (1) digabungkan dengan kata kerja bentuk *ta* dan diletakkan di akhir kalimat sehingga memiliki makna baru saja sudah terjadi, sedangkan pada kalimat (2) *tokoro* digabungkan dengan kata kerja dan diletakkan di awal kalimat setelah kata kerja, memiliki makna ketika/waktu/saat. Pada kedua kalimat di atas sama-sama terdapat kata *tokoro*, tetapi kata *tokoro* dalam kedua kalimat tersebut memiliki makna yang berbeda. Fungsi kata *tokoro* pada kedua kalimat di atas juga berbeda, pada kalimat (1) kata *tokoro* menunjukkan kegiatan yang baru saja sudah terjadi, sedangkan pada kalimat (2) kata *tokoro* menunjukkan inti atau bagian penting dalam suatu kalimat. Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Menurut Kridalaksana (2008:67), fungsi adalah: (1) beban makna suatu kesatuan bahasa; (2) hubungan antara satu satuan dengan unsur-unsur gramatikal, leksikal, atau kronologis dalam suatu deret satuan-satuan; (3) penggunaan bahasa untuk tujuan tertentu; (4) peran unsur dalam suatu ujaran dan hubungannya secara struktural dengan unsur lain; (5) peran sebuah unsur dalam satuan sintaksis yang lebih luas, misal, nomina yang berfungsi sebagai subjek atau objek. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.web.id>), fungsi dalam istilah ilmu linguistik merupakan peran sebuah unsur

bahasa dalam satuan sintaksis yang lebih luas (seperti nomina berfungsi sebagai subjek). Dalam hal ini penulis akan melakukan analisis fungsi kata wake berdasarkan arti dari Kridalaksana point ke (5) menyangkut peran unsur dalam satuan sintaksis dan arti menurut kamus besar untuk arti fungsi dalam istilah linguistik.

Selain membahas fungsi kata *tokoro*, juga akan dibahas makna kata *tokoro* di dalam kalimat. Menurut Kridalaksana (2008:148), makna adalah: (1) maksud pembicaraan; (2) pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia; (3) hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya; (4) cara menggunakan lambang-lambang bahasa. Kata *tokoro* memiliki beberapa fungsi dan makna. Nagara (1987:67-71) menjelaskan bahwa *tokoro* memiliki beberapa fungsi dan makna, antara lain:

1. Menunjukkan kegiatan yang akan dilakukan. Arti: “akan”. Contoh:

今文法の説明をするところです。

*Ima bunpou no setsumei o suru tokoro desu.*

Sekarang baru akan menjelaskan tata Bahasa

2. Menunjukkan sesuatu hal yang akan dimulai dari sekarang atau situasi yang sedang dipersiapkan. Arti: “bermaksud akan/ bersiap-siap untuk” Contoh:

出かけようとしてところにスミスさんが来ました。

*Dekakeyou to shite tokoro ni sumisu san ga kimashita.*

Saat sedang siap-siap untuk keluar rumah, smith datang.

3. Menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung. Arti: “sedang”. Contoh:

レポートを書いているところへ友達に來られてしまいました。

*Sepoto o kaite iru tokoro e tomodachi ni kirarete shimaimashita.*

Teman saya datang saat sedang menulis laporan.

4. Menunjukkan kegiatan yang baru saja sudah terjadi. Arti: “baru saja sudah/tadi baru saja”. Contoh:

授業が終わったところです。

*Jugyou ga owatta tokoro desu.*

Kelas baru saja berakhir.

5. Menunjukkan tindakan yang tidak disadari. Arti: “saat akan melakukan suatu aktivitas, ternyata” Contoh:

家を出ようとしていたところに電話がかかってきました。

*uchi o deyou to shite ita tokoro ni denwa ga kakatte kimashita.*

Saat akan meninggalkan rumah, ada panggilan telepon.

6. Menunjukkan sumber informasi atau penilaian. Arti: “menurut/berdasarkan”. Contoh:

私の知っているところではあの人は結婚していない。  
*Watashi no shitte iru tokoro de wa ano hito wa kekkon shite inai.*  
Setahu saya orang itu belum menikah.

7. Menunjukkan ketika kalimat sebelumnya menjelaskan kata benda berikutnya. Arti: penjelasan Contoh:

家族が住んでいるところの家は百年もたったものだった。  
*Kazoku ga sunde iru tokoro no uchi wa hyaku nen mo tatta mono datta.*  
Rumah tempat tinggal keluarga saya berusia ratusan tahun.

8. Menunjukkan inti atau bagian penting dalam kalimat. Arti: hal/ saat/ Ketika. Contoh:

お忙しいところをわざわざありがとうございます。  
*Oisogashii tokoro o wazawaza arigatou gozaimasu.*  
Padahal sedang sibuk, terima kasih banyak.

9. Menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan yang diperkirakan. Arti: “padahal/ tetapi”. Contoh:

せっかく買って来た。ところが、サイズが間違っていました。  
*Sekkaku katte kita. Tokoro ga, saizu ga machigatta imashita.*  
Saya membelinya dengan susah payah. Tetapi, ukurannya salah.

10. Menunjukkan pergantian topik pembicaraan. Arti: “ngomong-ngomong”. Contoh:

今日から休みになります。ところで、いつか遊びに来ませんか。  
*kyou kara yasumi ni narimasu. tokoro de, itsuka asobini kimasen ka.*  
Dari hari ini libur. Ngomong-ngomong, suatu saat maukah datang untuk bermain.

11. Menunjukkan sesuatu yang sia-sia Arti: “bahkan jika/ meskipun”. Contoh:

言ったところで分かってもらえない。  
*Itta tokoro de, wakatte moraenai.*  
Meski sudah mengatakannya, tetap tidak mengerti.

12. Menunjukkan negasi yang kuat Arti: sebaliknya. Contoh:

この忙しいのに、何を言っているのですか、今はそれどころじゃない。

*Kono isogashii noni, nani o itte iru no desuka, ima wa sore dokoro janai.*

Padahal sibuk begini, apa yang ingin kamu bicarakan sekarang.

Dalam menganalisis makna dari kata *tokoro*, maka penulis akan menggunakan teori dari Nagara Susumu di atas untuk menganalisis kata *tokoro* di dalam buku *Minna no Nihongo I, Minna no Nihongo II, New Approach Japanese Intermediate Course*. Kajian fungsi dalam linguistik berhubungan dengan sintaksis. Sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat. Nita dalam Sutedi (2003:61) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup: jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya.

Sedangkan kajian makna dalam linguistik berhubungan dengan semantik. Menurut Semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang Linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antara satu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frase (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Sutedi (2003:103). Salah satu kajian makna dalam bahasa yaitu, makna gramatikal. Makna gramatikal baru ada kalau terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, duplikasi, komposisi, atau kalimatisasi. Misalnya, dalam proses afiksasi prefiks ber- dengan dasar kuda melahirkan makna gramatikal ‘mengendarai kuda’ (Chaer, 2012:289). Dalam penelitian ini akan digunakan teori-teori yang telah dipaparkan di atas untuk menganalisis kata *tokoro* yang terdapat dalam *Minna no Nihongo I, Minna no Nihongo II, New Approach Japanese Intermediate Course*.

## HASIL PENELITIAN

Sumber data merupakan sebuah buku ajar bahasa Jepang tingkat dasar (*shokyuu*). Seperti yang sudah banyak diketahui, bahwa media pembelajaran bahasa, khususnya untuk bahasa Jepang, ada berbagai macam yaitu melalui buku ajar, *anime*, *dorama*, film, *game* dan lain sebagainya. Tetapi yang paling berperan penting adalah buku ajar. Karena buku ajar adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Penelitian ini akan membahas fungsi dan makna kata *tokoro* yang terdapat dalam buku ajar bahasa Jepang tingkat dasar dan menengah. Buku yang digunakan sebagai sumber data penelitian ini adalah buku *Minna no Nihongo shokyuu I* cetakan tahun 2016 yang terdiri atas 244 halaman, *Minna no Nihongo II* cetakan tahun 2016 yang terdiri atas 247 halaman, dan *New Approach Japanese Intermediate Course* cetakan ke 3 tahun 2006 yang terdiri atas 239 halaman. Data yang digunakan berupa kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat kata *tokoro*. Kata *tokoro* yang terdapat pada buku *Minna no Nihongo shokyuu I, Minna no Nihongo II*, dan *New Approach Japanese Intermediate Course* berjumlah 61 buah kalimat, tetapi tidak semua kata *tokoro* tersebut tidak termasuk dalam kategori *keishikimeishi*, *setsuzokushi*, *setsuzojoshi*, dan *fukujoshi*, hanya terdapat kategori *keishikimeishi* dan *setsuzokushi*. Berikut ini adalah tabel jumlah data kata *tokoro* yang terdapat pada buku *Minna no Nihongo shokyuu I, Minna no Nihongo II*, dan *New Approach Japanese Intermediate Course*.

**Tabel 1. Tabel jumlah data**

Nama buku	Jumlah kata <i>tokoro</i>
<i>Minna no Nihongo I</i>	34 kata
<i>Minna no Nihongo II</i>	7 kata
<i>New Approach Japanese Intermediate Course</i>	20 kata
Jumlah	61 kata

## 2. Hasil Analisis Fungsi dan Makna Kata *Tokoro* yang Termasuk dalam Jenis *Keishikimeishi*.

Dari delapan fungsi dan makna kata *tokoro* yang termasuk dalam jenis *keishikimeishi* yang dijelaskan oleh Nagara Susumu (1987) hanya ada enam fungsi dan makna *keishikimeishi tokoro* yang terdapat pada buku ajar *Minna no Nihongo I*, *Minna no Nihongo II*, dan *New Approach Japanese Intermediate Course* yaitu *keishikimeishi tokoro* yang menyatakan kegiatan yang baru saja akan dilakukan, menyatakan suatu hal yang akan dimulai dari sekarang, menyatakan kegiatan yang sedang berlangsung, menyatakan kegitan yang baru saja sudah terjadi, menyatakan sumber informasi atau penilaian, dan menyatakan inti atau bagian penting dalam kalimat. Berikut merupakan tabel kesimpulan dari fungsi dan makna kata *tokoro* yang termasuk dalam jenis *keishikimeishi* dari data-data yang sudah ditemukan:

**Tabel 2. Tabel Fungsi Dan Makna *Keishiki Meishi Tokoro***

No	Fungsi	Makna	Nomor data
1	Menunjukkan kegiatan yang baru akan dilakukan	Baru akan	1 dan 2
2	Menunjukkan suatu hal yang akan dimulai dari sekarang atau situasi yang sedang dipersiapkan	Bermaksud akan/ siap-siap	3
3	Menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung	Sedang	4, 5, dan 6
4	Menunjukkan kegitan yang baru saja sudah terjadi	Baru saja sudah/ tadi baru saja	7
5	Menunjukkan sumber informasi atau penilaian	Menurut/berdasarkan	8 dan 9
6	Menunjukkan inti atau bagian penting dalam kalimat	Hal/ saat/ ketika	10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 16

Berdasarkan tabel di atas, *keishikimeishi tokoro* tidak terdapat dalam buku ajar *Minna no Nihongo I* dan hanya terdapat pada buku ajar *Minna no Nihongo II* berjumlah 6 kata dan buku ajar *New Approach Japanese Intermediate Course* berjumlah 10 kata. Kata *tokoro* yang

memiliki fungsi untuk menunjukkan inti atau bagian penting dalam kalimat dan makna hal/saat/ ketika berjumlah paling banyak yaitu berjumlah 7 kata.

### 3. Hasil Analisis Fungsi Dan Makna Kata *Tokoro* Yang Termasuk Dalam Jenis *Setsuzokushi*.

Dari empat fungsi dan makna kata *tokoro* yang dijelaskan oleh Nagara Susumu (1987) hanya ada dua fungsi dan makna kata *tokoro* yang termasuk dalam jenis *setsuzokushi* yang terdapat pada buku ajar *Minna no Nihongo I*, *Minna no Nihongo II*, dan *New Approach Japanese Intermediate Course* yaitu kata *tokoro* yang menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan yang diperkirakan dan kata *tokoro* yang menyatakan pergantian topik pembicaraan.

**Tabel 3. Tabel Fungsi Dan Makna *Setsuzokushi Tokoro***

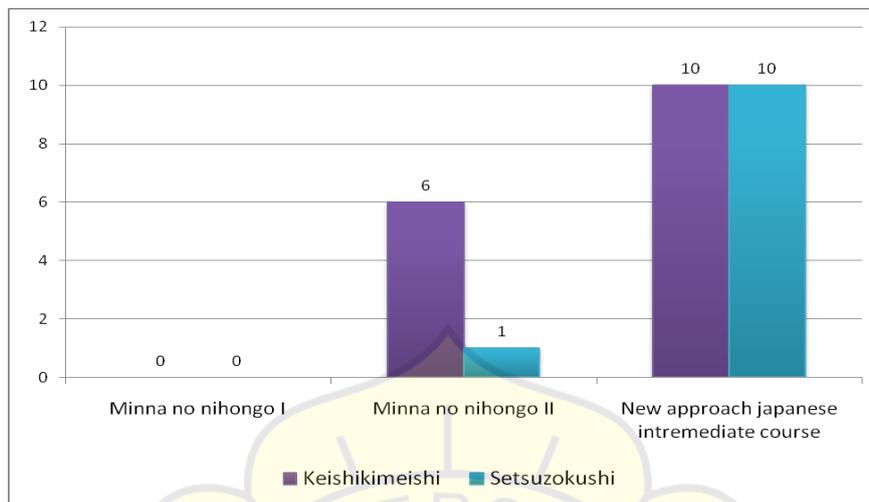
No	Fungsi	Makna	Nomor data
1	Menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan yang diperkirakan	Padahal/ tetapi	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24
2	Menunjukkan pergantian topik pembicaraan	Ngomong-ngomong	25, 26, dan 27

Berdasarkan tabel di atas, sama halnya dengan *keishikimeishi tokoro*, kata *tokoro* yang termasuk dalam jenis *setsuzokushi* juga tidak terdapat dalam buku ajar *Minna no Nihongo I* dan hanya terdapat pada buku ajar *Minna no Nihongo II* berjumlah 1 kata dan buku ajar *New Approach Japanese Intermediate Course* berjumlah 10 kata. Kata *tokoro* yang memiliki fungsi menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan yang diperkirakan dan memiliki makna padahal atau tetapi berjumlah paling banyak yaitu berjumlah 8 kata. Dikarenakan kata *tokoro* yang termasuk dalam jenis *keishikimeishi* dan *setsuzokushi* paling banyak terdapat pada buku ajar *New Approach Japanese Intermediate Course*, maka dapat disimpulkan bahwa kata *tokoro* tersebut termasuk dalam bahasa Jepang tingkat menengah. Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 27 kalimat yang terdapat *tokoro* dalam buku ajar tingkat dasar (*shokyuu*) dan menengah (*chuukyuu*). Berikut merupakan tabel kata *tokoro* per-bukunya:

**Tabel 4. Kata *tokoro* per-bukunya**

Buku	Kelas kata	Jumlah kata
<i>Minna no Nihongo I</i>	<i>Keishikimeishi</i>	-
	<i>Setsuzokushi</i>	-
<i>Minna no Nihongo II</i>	<i>Keishikimeishi</i>	6
	<i>Setsuzokushi</i>	1
<i>New Approach Japanese</i>	<i>Keishikimeishi</i>	10

<i>Intermediate Course</i>	<i>Setsuzokushi</i>	10
Jumlah		27



**Grafik 1. kata tokoro per-bukunya**

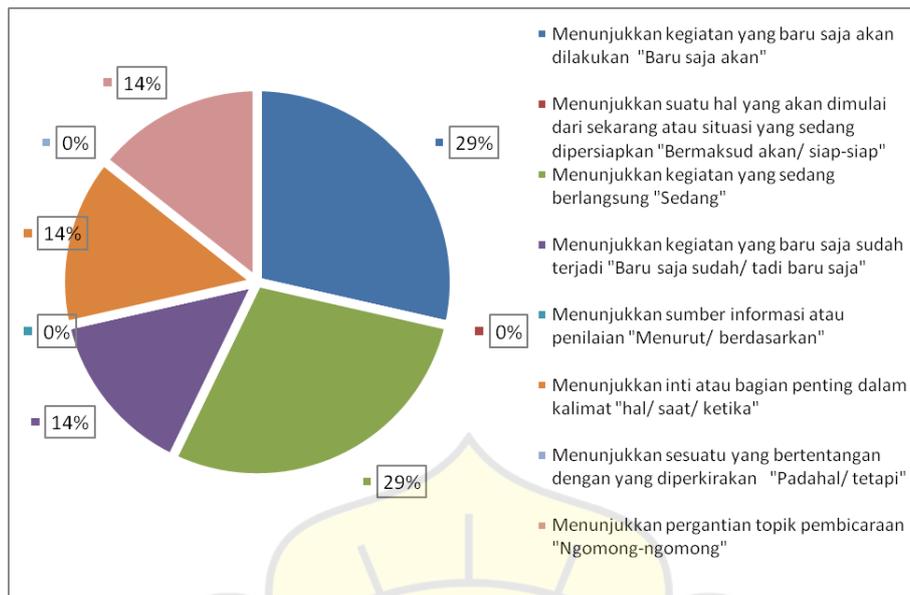
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa tidak semua kata *tokoro* yang termasuk dalam jenis *keishikimeishi* dan *setsuzokushi* terdapat pada setiap buku, seperti pada buku ajar *Minna no Nihongo I*, walaupun di dalamnya terdapat kata *tokoro* tetapi kata *tokoro* yang terdapat dalam buku *Minna no Nihongo* termasuk dalam jenis *futsumeishi* bukan jenis *keishikimeishi* maupun *setsuzokushi*. Berbanding terbalik dengan buku ajar *New Approach Japanese Intermediate Course* dengan memiliki 20 buah kata *tokoro* yang termasuk dalam jenis *keishikimeishi* dan *setsuzokushi* di dalamnya. Jika kita mengambil rata-rata per-buku maka muncul angka 9. Berarti, dalam satu buku memiliki kata *tokoro* yang termasuk dalam jenis *keishikimeishi* dan *setsuzokushi* memiliki angka rata-rata 9.

Fungsi dan makna dari masing – masing *tokoro* dalam buku ajar adalah sebagai berikut. Untuk buku *Minna no Nihongo II* dari 7 kata *tokoro* , yang berfungsi sebagai menunjukkan kegiatan yang baru saja akan dilakukan dengan makna baru saja akan berjumlah 2 kata, yang menunjukkan menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung dengan makna sedang berjumlah 2 kata, yang berfungsi menunjukkan kegiatan yang baru saja sudah terjadi dengan makna baru saja sudah atau tadi baru saja berjumlah 1 kata, yang berfungsi menunjukkan inti atau bagian penting dalam kalimat dengan makna hal/ saat/ ketika berjumlah 1 kata, dan yang berfungsi sebagai menunjukkan pergantian topik pembicaraan dengan makna ngomong-ngomong berjumlah 1 kata. Lalu untuk buku *New Approach Japanese Intermediate Course* dari 20 kata *tokoro* , yang berfungsi sebagai menunjukkan suatu hal yang akan dimulai dari sekarang atau situasi yang sedang dipersiapkan dengan makna bermaksud akan atau siap-siap berjumlah 1 kata, yang berfungsi menunjukkan sumber informasi atau penilaian dengan makna menurut atau berdasarkan berjumlah 2 kata, yang berfungsi menunjukkan inti atau bagian penting dalam kalimat dengan makna hal/ saat/ ketika berjumlah 7 kata, yang berfungsi menunjukkan sesuatu yang

bertentangan dengan yang diperkirakan dengan makna padahal atau tetapi berjumlah 8 kata, dan yang berfungsi sebagai menunjukkan pergantian topik pembicaraan dengan makna ngomong-ngomong berjumlah 2 kata.

**Tabel 5. Tabel fungsi dan makna kata *tokoro* pada *Minna no Nihongo II* dan *New Approach Japanese Intermediate Course***

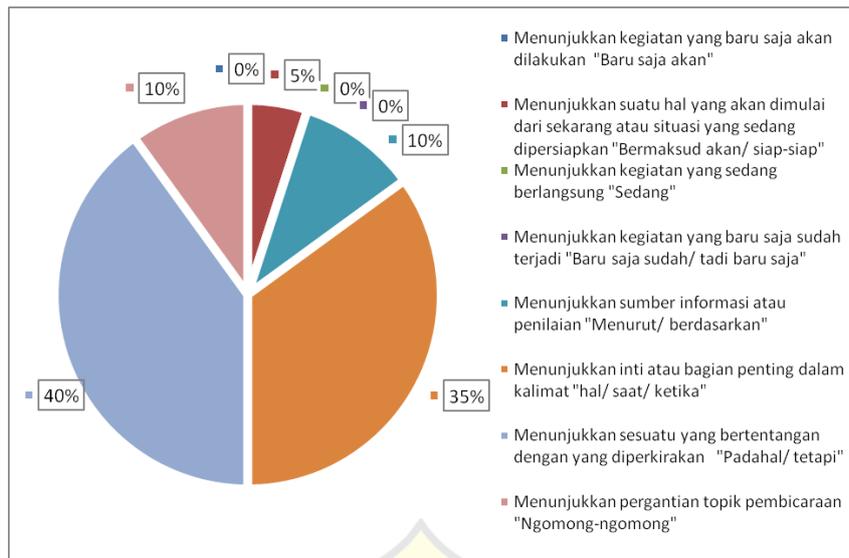
Fungsi	Makna	Jumlah kata	
		<i>Minna no Nihongo II</i>	<i>New Approach Japanese Intermediate Course</i>
Menunjukkan kegiatan yang baru akan dilakukan	Baru akan	2	-
Menunjukkan suatu hal yang akan dimulai dari sekarang atau situasi yang sedang dipersiapkan	Bermaksud akan/ bersiap-siap untuk	-	1
Menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung	Sedang	2	-
Menunjukkan kegiatan yang baru saja sudah terjadi	Baru saja sudah/ tadi baru saja	1	-
Menunjukkan sumber informasi atau penilaian	Menurut/ berdasarkan	-	2
Menunjukkan inti atau bagian penting dalam kalimat.	Hal/saat/ketika	1	7
Menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan yang diperkirakan	Padahal/tetapi	-	8
Menunjukkan pergantian topik pembicaraan	Ngomong-ngomong	1	2
Jumlah		7	20



**Grafik 2. fungsi dan makna kata *tokoro* pada *Minna no Nihongo II***

Dari sebanyak 7 data analisis kata *tokoro* pada buku *Minna no Nihongo II* yang termasuk dalam jenis *keishikimesihsi* dan *setsuzokusi* dikelompokkannya berdasarkan fungsi dan maknanya. Dapat dilihat dari grafik dan tabel jumlah kata *tokoro* yang paling banyak jumlahnya adalah kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan kegiatan yang baru akan dilakukan dengan makna “baru akan” dan kata *tokoro* yang berfungsi untuk menyatakan kegiatan yang sedang berlangsung dengan makna sedang yaitu masing-masing sebanyak 2 kata yang muncul atau sebesar 29% dari total jumlah kata *tokoro* .

Kemudian, posisi kedua adalah kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan kegiatan yang baru saja sudah terjadi dengan makna baru saja sudah atau tadi baru saja, kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan pergantian topik pembicaraan dengan makna ngomong- ngomong, dan kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan inti atau bagian penting dalam kalimat dengan makna hal/ saat/ ketika, yaitu masing-masing sebanyak 1 kata dengan presentase sebesar 14% . Lalu, fungsi dan makna kata *tokoro* yang tidak terdapat pada buku *Minna no Nihongo II* adalah kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan suatu hal yang akan dimulai dari sekarang atau situasi yang sedang dipersiapkan dengan makna bermaksud akan/ siap-siap, kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan sumber informasi atau penilaian dengan makna menurut/ berdasarkan, dan kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan yang diperkirakan dengan makna padahal/ tetapi. Presentasinya adalah sebesar 0%.



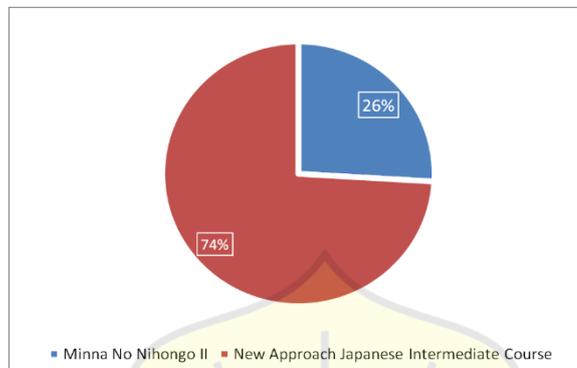
Grafik 3. fungsi dan makna kata *tokoro* pada *New Approach Japanese Intermediate Course*

Dari sebanyak 20 data analisis kata *tokoro* pada buku *New Approach Japanese Intermediate Course* yang termasuk dalam jenis *keishikimeshi* dan *setsuzokusi* dikelompokkannya berdasarkan fungsi dan maknanya. Dapat dilihat dari grafik dan tabel jumlah kata *tokoro* yang paling banyak jumlahnya adalah kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan yang diperkirakan dengan makna padahal/ tetapi, yaitu dengan masing-masing sebanyak 8 kata yang muncul atau sebesar 40% dari jumlah kata *tokoro* yang terdapat pada buku *New Approach Japanese Intermediate Course*. Posisi kedua adalah kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan inti atau bagian penting dalam kalimat dengan makna hal/ saat/ ketika, yaitu sebanyak 7 kata dan jika dipresentasikan adalah sebesar 35%.

Terbanyak urutan ketiga adalah kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan sumber informasi atau penilaian dengan makna menurut/ berdasarkan, dan kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan pergantian topik pembicaraan dengan makna ngomong-ngomong, yaitu masing-masing sebanyak 2 kata dengan presentase sebesar 10%. Kemudian terbanyak keempat adalah kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan suatu hal yang akan dimulai dari sekarang atau situasi yang sedang dipersiapkan dengan makna bermaksud akan/ siap-siap, yaitu sebanyak 1 kata dan jika dipresentasikan sebesar 5%. Lalu, sama halnya pada buku *Minna no Nihongo*, ada juga fungsi dan makna kata *tokoro* yang tidak terdapat pada buku *New Approach Japanese Intermediate Course* adalah kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan kegiatan yang baru akan dilakukan dengan makna 'baru akan', kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung dengan makna sedang, kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan kegiatan yang baru saja sudah terjadi dengan makna baru saja sudah atau tadi baru saja. Presentasinya adalah sebesar 0%.

**Tabel 6. Tabel jumlah kata tokoro pada *Minna no Nihongo II* dan *New Approach Japanese Intermediate Course***

Buku	Jumlah kata
<i>Minna no Nihongo II</i>	7
<i>New Approach Japanese Intermediate Course</i>	20



**Grafik 4. jumlah kata tokoro pada *Minna no Nihongo II* dan *New Approach Japanese Intermediate Course***

Dari tiga buku ajar bahasa Jepang tingkat dasar dan menengah yang digunakan sebagai sumber data, hanya dua buku yang di dalamnya terdapat *kata tokoro* yang memiliki makna gramatikal dengan kategori *keishikimeishi* dan *setsuzokushi*. Dari dua buku yang merupakan sumber data dalam penelitian ini, terdapat total 27 data yang berhasil dianalisis. Dari seluruh data tersebut, buku yang paling banyak terdapat *kata tokoro* adalah buku *New Approach Japanese Intermediate Course*, di mana terdapat 20 *kata tokoro* di dalam buku tersebut. Lalu, buku selanjutnya adalah *Minna no Nihongo II*, *kata tokoro* yang terdapat pada buku ini adalah sebanyak 7 data. Dari seluruh jumlah data analisis, yaitu 27 data, dapat dipresentasikan bahwa terdapat 74% *kata tokoro* yang ada pada buku *New Approach Japanese Intermediate Course* dan sebesar 26% *kata tokoro* yang ada pada buku *Minna no Nihongo II*.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka, fungsi dan makna *kata tokoro* yang telah dianalisis, secara keseluruhan jenis-jenis *kata tokoro* yang dijelaskan oleh Negara Susumu (1987) tidak semua jenis *kata tokoro* tersebut terdapat pada masing-masing buku ajar. Pada buku *Minna no Nihongo I*, walaupun di dalamnya terdapat *kata tokoro* tetapi *kata tokoro* tersebut memiliki makna leksikal “tempat” tidak termasuk dalam jenis *kata tokoro* menurut teori Nagara Susumu (1987), hanya terdapat pada buku *Minna no Nihongo II* dan buku *New Approach Japanese Intermediate Course*. Dikarenakan buku *Minna no Nihongo II* dan buku *New Approach Japanese Intermediate Course* berada pada tingkatan yang berbeda, yaitu buku *Minna no Nihongo II* adalah buku ajar bahasa Jepang tingkat dasar dan buku *New Approach Japanese Intermediate Course* adalah buku ajar bahasa Jepang tingkat menengah. Maka, jenis *kata tokoro* yang terdapat pada buku *Minna no Nihongo II* belum tentu terdapat dalam juga pada buku *New Approach Japanese Intermediate Course*, begitupun sebaliknya jenis *kata tokoro* yang terdapat pada buku *New Approach Japanese Intermediate Course* belum tentu terdapat dalam buku *Minna no Nihongo II*.

Pada buku *Minna no Nihongo II* yang merupakan buku ajar bahasa Jepang tingkat dasar terdapat kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan kegiatan yang baru akan dilakukan dengan makna ‘baru akan’, kata *tokoro* yang berfungsi menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung dengan makna ‘sedang’, kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan kegiatan yang baru saja sudah terjadi dengan makna ‘baru saja sudah atau tadi baru saja’, dan kata *tokoro* yang berfungsi sebagai menunjukkan pergantian topik pembicaraan dengan ‘makna ngomong-ngomong’. Namun, kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan kegiatan yang baru saja akan dilakukan dengan makna ‘baru saja akan’, kata *tokoro* yang berfungsi menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung dengan makna ‘sedang’, dan kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan kegiatan yang baru saja sudah terjadi dengan makna ‘baru saja sudah atau tadi baru saja’, tidak terdapat juga pada buku *new approach japanese intermediate course*. Jadi, tiga fungsi dan makna kata *tokoro* tersebut termasuk dalam bahan ajar bahasa Jepang tingkat dasar.

Selanjutnya, pada buku *New Approach Japanese Intermediate Course* yang merupakan buku ajar bahasa Jepang tingkat menengah terdapat kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan suatu hal yang akan dimulai dari sekarang atau situasi yang sedang dipersiapkan dengan makna ‘bermaksud akan atau bersiap-siap untuk’, kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan sumber informasi atau penilaian dengan makna ‘menurut atau berdasarkan’, kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan inti atau bagian penting dalam kalimat dengan makna ‘hal/ saat/ ketika’, kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan yang diperkirakan dengan ‘makna padahal atau tetapi’, dan kata *tokoro* yang berfungsi sebagai menunjukkan pergantian topik pembicaraan dengan makna ‘ngomong-ngomong’. Namun, kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan suatu hal yang akan dimulai dari sekarang atau situasi yang sedang dipersiapkan dengan makna ‘bermaksud akan atau siap-siap’, kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan sumber informasi atau penilaian dengan makna ‘menurut atau berdasarkan’, kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan inti atau bagian penting dalam kalimat dengan makna ‘hal/ saat/ ketika’, dan kata *tokoro* yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan yang diperkirakan dengan ‘makna padahal atau tetapi’, cenderung lebih banyak terdapat pada buku *New Approach Japanese Intermediate Course*. Jadi, empat fungsi dan makna kata *tokoro* tersebut termasuk dalam bahan ajar bahasa Jepang tingkat menengah.

Kemudian, dilihat dari jumlah kata *tokoro* yang memiliki makna gramatikal yang ditemukan pada buku *Minna no Nihongo II* dan *New Approach Japanese Intermediate Course*, kata *tokoro* lebih cenderung terdapat pada buku *New Approach Japanese Intermediate Course*, dari total 27 data, ditemukan sebanyak 20 kata *tokoro* pada buku *New Approach Japanese Intermediate Course* dengan presentase sebesar 76 %.

## SIMPULAN

*Tokoro* merupakan salah satu bagian dari keishikimesihi, *setsuzokushi*, *setsuzokujoshi*, dan *fukujoshi*. *Tokoro* termasuk dalam makna gramatikal, dimana maknanya akan berbeda-beda berdasarkan dengan cara pemakaian dan kata yang mengikutinya.

Fungsi dan makna kata *tokoro* secara umum terbagi menjadi 12 jenis, yaitu *tokoro* yang menunjukkan kegiatan yang baru akan dilakukan dengan makna “akan”, *tokoro* yang menunjukkan sesuatu hal yang akan dimulai dari sekarang dengan makna “bermaksud akan”,

*tokoro* yang menunjukkan kegiatan yang sedang berlangsung dengan makna “sedang”, *tokoro* yang menunjukkan kegiatan yang baru saja sudah terjadi dengan makna “baru saja sudah/tadi baru saja”, *tokoro* yang menunjukkan tindakan yang tidak disadari dengan makna “saat akan melakukan suatu aktivitas, ternyata”, *tokoro* yang menunjukkan sumber informasi atau penilaian dengan makna “menurut/berdasarkan”, *tokoro* yang menunjukkan ketika kalimat sebelumnya menjelaskan kata benda berikutnya dengan makna “penjelasan”, *tokoro* yang menunjukkan inti atau bagian penting dalam kalimat dengan makna “hal/ saat/ ketika”, *tokoro* yang menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan yang diperkirakan dengan makna “padahal/ tetapi”, *tokoro* yang menunjukkan pergantian topik pembicaraan dengan makna “ngomong- ngomong”, *tokoro* yang menunjukkan sesuatu yang sia-sia dengan makna “bahkan jika, meskipun”, *tokoro* yang menunjukkan negasi yang kuat “sebaliknya”.

Terdapat sebanyak 27 kalimat yang memiliki kata *tokoro* di dalamnya dari buku *Minna no Nihongo II*, dan buku *New Approach Japanese Intermediate Course* yang digunakan sebagai objek penelitian ini. Dari total 27 data yang terkumpul terdapat 7 buah kalimat yang memiliki kata *tokoro* di dalam buku *Minna no Nihongo II* yang merupakan buku ajar bahasa Jepang tingkat dasar (shokyuu) atau sebesar 26%. Sedangkan, terdapat 20 buah kalimat yang memiliki kata *tokoro* di dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course* yang merupakan buku ajar bahasa Jepang tingkat menengah (chuukyuu) atau sebesar 74%.

Pada buku *Minna no Nihongo I*, *Minna no Nihongo II*, dan buku *New Approach Japanese Intermediate Course* tidak ditemukan kata *tokoro* yang menunjukkan tindakan yang tidak disadari, kata *tokoro* yang menunjukkan ketika kalimat sebelumnya menjelaskan kata benda, kata *tokoro* yang menunjukkan sesuatu yang sia-sia, dan kata *tokoro* yang menunjukkan negasi yang kuat.

Kata *tokoro* lebih banyak ditemukan pada buku *new approach japanese intermediate*, yaitu sebanyak 20 buah kalimat dengan presentase sebesar 76%, serta fungsi dan makna kata *tokoro* paling banyak ditemukan, yaitu kata *tokoro* yang menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan yang diperkirakan dengan makna padahal/ tetapi, yaitu sebanyak 8 buah kalimat dengan presentase sebesar 40%.

## REFERENSI

- Aprilani, Felicia. 2019. Fungsi ~ Tokoro , ~ Teiru Tokoro , ~ Ta Tokoro dan Perbandingan Dengan ~Te Iru, ~Ta Bakari. *Jurnal Sakura* 1(1). 19-24. Diunduh dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sakura/article/view/45892> (diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 pukul 17.13 WIB)
- Arobaya, Stenlly O. G. 2015. Penggunaan Kata Benda Formalitas “Tokoro ” Dalam Kalimat Bahasa Jepang. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(1), 1-14. Diunduh dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/6743> (diakses pada tanggal 28 Oktober 2019, pukul 17.10 WIB)
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, T. 2009. 「日本語の上司」 Partikel Bahasa Jepang. Jakarta: Evergreen Japanese Course.

- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2012. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Dahidi, Ahmad. 2008. Ihwal Analisis Buku Ajar. Diunduh dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BAHASA\\_JEPANG/195802281983031AHMAD\\_DAHIDI/Artikel2/IHWAL\\_ANALISIS\\_BUKU\\_AJAR%28PLPG%29\\_20-28\\_Nop\\_08.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/195802281983031AHMAD_DAHIDI/Artikel2/IHWAL_ANALISIS_BUKU_AJAR%28PLPG%29_20-28_Nop_08.pdf) (diakses pada tanggal 9 Januari 2020, pukul 00.56)
- Kazuhide, Chounan. 2017. 「日本語意味論」 Semantik Bahasa Jepang. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Pt. Gramedia. Mizue, Murata. 2007. 「入門日本語の文法」.株式会社アルク
- Mukhtar. 2010. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Gp Press Group.
- Noboru, Oyanagi. 2006. ニューアプローチ中級日本語 [基礎編] 改訂版 . 有限会社日本語研究社
- Pangaribuan, Tagor. 2008. Paradigma Bahasa. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rumbi Pyas, Hayudhinatami. 2015. Analisis Keishikimeishi *Tokoro* , Koto Dan Mono Dalam Kalimat Bahasa Jepang. Jurnal Japanese Literature, 2(1), 1-11. Diunduh dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/japliterature> (diakses pada tanggal 28 Oktober 2019, pukul 17.12 WIB)
- Sudjianto. 1996. Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Suhardjono. 2001. Menyusun Bahan Ajar. Malang: Universitas Brawijaya.
- Susumu, Nagara. 1987. 「外国人のための日本語例文・問題シリーズ 2 : 形式名詞」.荒武出版株式会社
- Sutedi, Dedi. 2003. Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora Press.
- Verhaar, J.W.M. 2010. Asas-Asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- みんなの日本語初級 II 本冊 .2016 . Tokyo, Jepang: International Multicultural (I'Mc) Center Press.
- みんなの日本語初級 I 本冊 . 2016 . Tokyo, Jepang: International Multicultural (I'Mc) Center Press.
- <http://kbbi.web.id/fungsi> (diakses tanggal 2 Februari 2020, pukul 22.31 WIB)
- <http://kbbi.web.id/makna> (diakses tanggal 2 Februari 2020, pukul 22.31 WIB)
- [www.jpj.go.jp/j/project/japanese/survey/result/survey18.html](http://www.jpj.go.jp/j/project/japanese/survey/result/survey18.html) (diakses pada tanggal 2 Agustus 2020, pukul 21.26 WIB)